

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN SARANA DENGAN  
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR  
DI SD NEGERI 78 KENDARI  
TAHUN 2025**

**Liskawati<sup>1</sup>, Fifi Nirmala G<sup>2</sup>, Yasnani<sup>3</sup>**

[liskawatii3009@gmail.com](mailto:liskawatii3009@gmail.com)<sup>1</sup>, [fifinirmala87@gmail.com](mailto:fifinirmala87@gmail.com)<sup>2</sup>, [yasnani007@gmail.com](mailto:yasnani007@gmail.com)<sup>3</sup>

**Universitas Halu Oleo**

**ABSTRAK**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu untuk mencegah permasalahan kesehatan. Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara persentase Cakupan 5 Tahun terakhir untuk data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terlihat bahwa pada Tahun 2016 persentase Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat sebesar 52% pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 49% dan kembali mengalami penurunan pada Tahun 2018 sebesar 46%, untuk Tahun 2019 mengalami kenaikan persentase sebesar 53% dan pada Tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 56%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan sarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 259 adalah siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 78 Kendari, dan sampel pada penelitian ini berjumlah 155 orang, penggunaan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data meliputi univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik spearman. Hasil uji statistik spearman memperoleh nilai bahwa pengetahuan (p value = 0,000), sikap (p value = 0,000), dan sarana (p value = 0,000). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan sarana dengan PHBS di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Sarana, PHBS.

**ABSTRACT**

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a set of behaviors practiced based on individual awareness to prevent health problems. According to the Southeast Sulawesi Provincial Health Office Data, the percentage of Coverage for the last 5 years for Clean and Healthy Living Behavior data shows that in 2016 the percentage of Clean and Healthy Living Behavior was 52% in 2017 it decreased by 49% and decreased again in 2018 by 46%, for 2019 it increased by 53% and in 2020 it also increased by 56%. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes and facilities with Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in elementary school children at SD Negeri 78 Kendari in 2025. This type of research uses quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study was 259 students in grades IV, V and VI of SD Negeri 78 Kendari, and the sample in this study was 155 people, the use of samples using purposive sampling techniques. Data analysis includes univariate and bivariate using the Spearman statistical test. The results of the Spearman statistical test obtained a value that knowledge (p value = 0.000), attitude (p value = 0.000), and facilities (p value = 0.000). The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, attitude and facilities with PHBS at SD Negeri 78 Kendari in 2025*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Facilities, PHBS.

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu untuk mencegah permasalahan kesehatan. PHBS dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2019). Perilaku Hidup Bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pengalaman belajar, diharapkan secara mandiri mampu mencegah penyakit serta meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat terutama lingkungan sekolah (Lubis et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa secara global penyakit yang berkaitan dengan PHBS telah menginfeksi lebih dari 2 miliar orang didunia dan 880 juta diantaranya terjadi pada anak-anak. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh WHO pada tahun 2015, terdapat 6 wilayah endemik didunia yang menjadi prioritas untuk pengobatan. Asia Tenggara menempati prioritas pertama dengan persentase 42%, Afrika menempati prioritas kedua dengan persentase 32%, wilayah Pasifik Barat menempati prioritas ketiga dengan persentase 11%, wilayah Mediterania Timur menempati prioritas keempat dengan persentase 9%, Amerika menempati prioritas kelima dengan persentase 5% dan Eropa menempati prioritas keenam dengan persentase 1% (Kemenkes RI, 2019).

Secara nasional persentase Kabupaten/Kota yang memiliki kebijakan PHBS yang mencapai 100% sebanyak 12 provinsi yakni Sulawesi Barat, Gorontalo, Kalimantan Tengah, Bali, Banten, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, dan Bengkulu, sementara Sulawesi Tenggara berada di urutan ke 30 dengan capaian sebesar 35,29% belum mencapai target Renstra yaitu 70% (Departemen Kesehatan, 2018).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara persentase Cakupan 5 Tahun terakhir untuk data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terlihat bahwa pada Tahun 2016 persentase Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat sebesar 52% pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 49% dan kembali mengalami penurunan pada Tahun 2018 sebesar 46%, untuk Tahun 2019 mengalami kenaikan persentase sebesar 53% dan pada Tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 56% (Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2020).

Penerapan PHBS pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengetahuan, peran guru, sikap, peran orang tua, ketersediaan sarana prasarana dan faktor lainnya (Suryani & Chrisnawati, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil mengetahui sesuatu informasi yang mereka dapatkan, serta terjadi setelah melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Penginderaan kita dapat berproses melalui panca indera manusia yang meliputi: indera penglihatan, penciuman, perasa dan pendengaran serta peraba. Pengetahuan maupun kognitif yakni domain yang sangat berarti dimana dalam membentuk suatu tindakan atau aksi seseorang (Overt Behavior), pengetahuan yang baik apabila tidak didukung dengan perilaku yang positif, yang hendak diperlihatkan seperti mempengaruhi seseorang untuk berperilaku domain, domain tersebut dimaksudkan pengetahuan sikap serta tindakan. Namun apabila pengetahuan tersebut tidak adekuat apabila diimbangi dengan perilaku dan praktik yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti untuk kehidupan tersebut. Oleh sebab itu pengetahuan ialah penunjang dalam melaksanakan PHBS (Kusuma & Wijayanti, 2021).

Sikap positif seseorang terhadap PHBS dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalamannya, sehingga akan timbul sikap yang positif, selanjutnya akan mempengaruhi PHBS yang positif pula. Menanamkan sikap PHBS yang positif pada siswa di rumah dan sekolah harus selalu ditekankan melalui pendidikan PHBS. PHBS siswa yang kurang baik merupakan respon yang ditimbulkan dari kurang baiknya sikap dari siswa tersebut (Suryani

et al., 2020).

Sarana atau fasilitas yang baik, diyakini berpengaruh positif bagi kesehatan siswa. Ada berbagai masalah fasilitas kesehatan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam penerapan hidup bersih dan sehat, seperti terdapat fasilitas jamban siswa dua ruangan, tetapi baunya tidak sedap sehingga kebersihannya tidak terjamin, tidak terdapat air mengalir yang digunakan dalam mencuci tangan sehingga berdampak pada kesehatan siswa yang sering terganggu dan menyebabkan ada siswa yang terkena penyakit seperti demam berdarah dan diare (Suryani, 2018).

Berdasarkan hasil survey awal pada SD Negeri 78 Kendari menunjukkan bahwa sikap siswa masih kurang dalam menyadari atau mendapatkan tanggapan terhadap PHBS sangat berarti bagi kesehatan, tetapi siswa tersebut Personal hygiene yang buruk seperti tidak mencuci tangan setelah bermain, memakan jajanan sembarangan, membeli jajanan jika pedagang tidak menutup makanan dengan baik, dll. SD Negeri 78 Kendari menunjukkan bahwa fasilitas disekolah seperti tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah dan sarana yang disediakan tergolong cukup memadai.

Berdasarkan permasalahan yang ada oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sarana Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain studi cross sectional. Pendekatan cross sectional adalah desain studi di mana pengukuran dilakukan secara bersamaan atau paralel (Sunarti, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden didalam penelitian ini terdiri dari 155 siswa SD Negeri 78 Kendari. Karakteristik responden meliputi umur dan jenis kelamin. Distribusi identitas responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025.**

No.	Umur Responden	Jumlah	
		N	%
1.	9 Tahun	10	6,5
2.	10 tahun	35	22,6
3.	11 Tahun	62	40,0
4.	12 Tahun	38	24,5
5.	13 Tahun	9	5,8
6.	14 Tahun	1	0,6
<b>Total</b>		<b>155</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Tahun 2025*

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa siswa SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025 berumur 9 tahun sebanyak 10 orang (6,5%), berumur 10 tahun sebanyak 35 (22,6%), berumur 11 tahun sebanyak 62 orang (40%), berumur 12 tahun sebanyak 38 orang (24,5%), berumur 13 tahun sebanyak 9 orang (5,8%) dan berumur 14 tahun sebanyak 1 orang (0,6%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025**

No.	Jenis kelamin responden	Jumlah (n)	Persentase(%)
1.	Laki-Laki	84	54,2
2.	Perempuan	71	45,8
<b>Total</b>		<b>155</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Tahun 2025*

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa siswa SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025 yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 84 orang (54,2%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (45,8%).

### **Analisis Univariat**

Analisis univariat adalah analisis yang menggambarkan data dari setiap variabel yang terkumpul dalam bentuk distribusi dan persentase. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan sarana. Sedangkan variabel dependennya adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berikut adalah gambaran hasil analisis univariat setiap variabel.

#### 1. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan:

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025**

No.	Pengetahuan tentang PHBS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	145	93,5
2.	Cukup	10	6,5
3.	Kurang	0	0
<b>Total</b>		<b>155</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Tahun 2025*

Dari tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang PHBS di SD Negeri 78 Kendari yang paling banyak yaitu pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 145 orang (93,5%), pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 10 orang (6,5%) dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 0 orang (0%).

#### 2. Sikap responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan distribusi frekuensi dari variabel sikap:

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Siswa di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025**

No.	Sikap tentang PHBS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	136	87,7
2.	Cukup	12	7,7
3.	Kurang	7	4,5
<b>Total</b>		<b>155</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Tahun 2025*

Dari tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa sikap tentang PHBS di SD Negeri 78 Kendari yang paling banyak yaitu sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 136 orang (87,7%), sikap dalam kategori cukup sebanyak 12 orang (7,7%) dan sikap dalam kategori kurang 7 orang (4,5%).

#### 3. Sarana PHBS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan distribusi frekuensi dari variabel sarana PHBS:

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sarana Sekolah di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025**

No.	Sarana PHBS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	142	91,6
2.	Cukup	6	3,9
3.	Kurang	7	4,5
<b>Total</b>		<b>155</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Primer Tahun 2025**

Dari tabel 5. diatas dapat dilihat bahwa sarana PHBS di SD Negeri 78 Kendari yang paling banyak yaitu sarana dalam kategori baik yaitu sebanyak 142 (91,6%), sarana dalam kategori cukup sebanyak 6 (3,9%) dan sarana dalam kategori kurang sebanyak 7 (4,5%).

#### 4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan distribusi frekuensi dari variabel PHBS:

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Siswa SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025**

No.	Penerapan PHBS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	131	84,5
2.	Cukup	17	11,0
3.	Kurang	7	4,5
<b>Total</b>		<b>155</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Tahun 2025*

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa PHBS di SD Negeri 78 Kendari yang paling banyak yaitu PHBS dalam kategori baik yaitu sebanyak 131 (84,5%), PHBS dalam kategori cukup sebanyak 17 (11,0%) dan PHBS dalam kategori kurang sebanyak 7 (4,5%).

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan uji Spearman. Peneliti memutuskan untuk menggunakan uji Spearman karena pada penelitian ini telah memenuhi syarat untuk melakukan uji Spearman. Uji Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent dan variabel dependent dengan membandingkan nilai p value dengan nilai alpha yakni 0,05. Jika nilai p value lebih besar dari pada nilai alpha maka H0 diterima. Sebaliknya, jika nilai p value lebih kecil dari nilai alpha maka H0 ditolak. Berikut adalah analisis bivariat dalam penelitian ini:

**Tabel 7. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025**

Pengetahuan	PHBS						Jumlah		p. value	r
	Baik		Cukup		Kurang		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	128	82,6	12	7,7	5	3,2	145	93,5	0,000	0,394
Cukup	3	1,9	5	3,2	2	1,3	10	6,5		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
<b>Total</b>	<b>131</b>	<b>84,5</b>	<b>17</b>	<b>11,0</b>	<b>7</b>	<b>4,5</b>	<b>155</b>	<b>100</b>		

*Sumber: Data Primer, Maret 2025*

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 145 siswa yang memiliki pengetahuan baik terdapat 128 siswa (82,6%) yang memiliki PHBS baik, 12 siswa (7,7%) memiliki PHBS cukup dan 5 siswa (3,2%) dengan PHBS kurang. Sedangkan dari 10 siswa yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 3 siswa (1,9%) yang memiliki PHBS baik, 5 siswa (3,2%) dengan PHBS cukup dan 2 siswa (1,3%) dengan PHBS kurang. Dan tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang dengan PHBS baik cukup maupun kurang.

Hasil uji statistik spearman diperoleh nilai  $p=0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 78 Kendari. Selain itu, didapatkan nilai r yaitu 0,394 yang menunjukkan bahwa

hubungan antara pengetahuan dengan PHBS di SD Negeri 78 Kendari tergolong cukup. Nilai r tersebut bertanda positif artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS di SD Negeri 78 Kendari.

**Tabel 8. Analisis Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 78 Kendari**

Sikap	PHBS						Jumlah		p. value	r
	Baik		Cukup		Kurang		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	123	79,4	10	6,5	3	1,9	136	87,7	0,000	0,443
Cukup	5	3,2	5	3,2	2	1,3	12	7,7		
Kurang	3	1,9	2	1,3	2	1,3	7	4,5		
<b>Total</b>	<b>131</b>	<b>89,7</b>	<b>17</b>	<b>5,8</b>	<b>7</b>	<b>4,5</b>	<b>155</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data Primer, Maret 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 136 siswa yang memiliki sikap baik terdapat 123 siswa (79,4%) yang memiliki PHBS baik, 10 siswa (6,5%) memiliki PHBS cukup dan 3 siswa (1,9%) dengan PHBS kurang. Sedangkan dari 12 siswa yang memiliki sikap cukup terdapat 5 siswa (3,2%) memiliki PHBS baik, 5 siswa (3,2%) memiliki PHBS cukup dan 2 siswa (1,3%) memiliki PHBS kurang. Dan dari 7 siswa yang memiliki sikap kurang terdapat 3 siswa (1,9%) memiliki PHBS baik, 2 siswa (1,3%) memiliki PHBS cukup dan 2 siswa (1,3%) memiliki PHBS kurang.

Hasil uji statistik spearman diperoleh nilai  $p=0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 78 Kendari. Selain itu, didapatkan nilai r yaitu 0,443 yang menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dengan PHBS di SD Negeri 78 Kendari tergolong cukup. Nilai r tersebut bertanda positif artinya semakin positif sikap siswa tentang PHBS di SD Negeri 78 Kendari.

**Tabel 9. Analisis Hubungan Sarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 78 Kendari**

Sarana	PHBS						Jumlah		p. value	r
	Baik		Cukup		Kurang		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	127	81,9	12	7,7	3	1,9	142	91,6	0,000	0,457
Cukup	1	0,6	3	1,9	2	1,3	6	3,9		
Kurang	3	1,9	2	1,3	2	1,3	7	4,5		
<b>Total</b>	<b>131</b>	<b>84,5</b>	<b>7</b>	<b>11,0</b>	<b>7</b>	<b>4,5</b>	<b>155</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data Primer, Maret 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 142 siswa yang memiliki sarana baik 127 siswa (81,9%) yang memiliki PHBS baik, 12 siswa (7,7%) memiliki PHBS cukup dan 3 siswa (1,9%) dengan PHBS kurang. Sedangkan dari 6 siswa yang memiliki sarana cukup terdapat 1 siswa (0,6%) memiliki PHBS baik, 3 siswa (1,9%) memiliki PHBS cukup dan 2 siswa (1,3%) dengan PHBS kurang. Dari 7 siswa yang memiliki sarana kurang terdapat 3 (1,9%) yang memiliki PHBS baik, 2 siswa (1,3%) memiliki PHBS cukup dan 2 siswa (1,3%) memiliki PHBS kurang.

Hasil uji statistik spearman diperoleh nilai  $p=0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara sarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 78 Kendari. Selain itu, didapatkan nilai r yaitu 0,457 yang menunjukkan bahwa hubungan antara sarana dengan PHBS di SD Negeri 78 Kendari tergolong cukup. Nilai r tersebut bertanda positif artinya semakin positif sarana PHBS di SD Negeri 78 Kendari.

## Pembahasan

### Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap

objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui dapat berupa, pemikiran, ide dan pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan adalah berbagai hal yang diperoleh manusia melalui panca indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan inderanya untuk menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Wijayanti, 2019).

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang sehingga perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat dalam diri daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Rachmawati, 2019). Pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu mengetahui dengan baik bagaimana cara-cara untuk melakukan kontak fisik dengan lingkungan sekolah sesuai dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 78 Kendari. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa sebagian besar siswa (93,5%) memiliki pengetahuan yang baik, terdapat (82,6%) siswa dengan PHBS baik, 7,79%) siswa dengan PHBS cukup dan (3,2%) dengan PHBS kurang. Sebanyak (6,5%) siswa dengan pengetahuan cukup terdapat (1,9%) siswa dengan PHBS baik, (3,2%) siswa dengan PHBS cukup dan (1,3%) siswa dengan PHBS kurang. Sementara itu, tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang dengan PHBS baik, cukup maupun kurang.

Pengetahuan yang berbeda pada setiap responden dipengaruhi oleh tingkatan kelas. Siswa kelas V dan VI memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai PHBS di sekolah dibandingkan dengan siswa kelas IV, hal ini dikarenakan siswa kelas V dan VI sering menjadi audience dalam sosialisasi mengenai PHBS di sekolah oleh beberapa instansi, sedangkan siswa kelas IV jarang terpapar informasi mengenai penerapan PHBS di sekolah, sehingga pengetahuan kelas IV lebih rendah dari pengetahuan kelas V dan VI.

Hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di lingkungan sekolah. Hasil uji statistik didapat  $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan PHBS. Menurut tingkat keeratan menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara pengetahuan dan PHBS, sedangkan arah hubungannya adalah positif dengan nilai 0,394.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Srisantyorini & Ernyasih, 2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Sampora 1 kecamatan Cisauk tahun 2018” dengan jumlah sampel 143 siswa, mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dengan p-value yaitu 0,024.

Penelitian yang dilakukan oleh (Watulangkow et al., 2020) juga sejalan dengan penelitian ini, dengan judul penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Peserta Didik Di Sd Inpres Lemoh Minahasa” dengan jumlah sampel sebanyak 62 siswa, mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa yang dilakukan pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Inpres Lemoh Minahasa dengan p-value = 0,026.

Suarni et al., 2023 juga mengatakan hal yang sama dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/Siswi SD Ar Rahma Medan Helvetia” dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa, mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan p-value = 0,000.

**Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 78 Kendari tahun 2025**

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Sunarti, 2019).

Sikap memengaruhi seorang individu dan bersumber dari desakan atau dorongan didalam hati, kebiasaan-kebiasaan yang dikehendaki dan pengaruh lingkungan disekitar individu itu, dengan kata lain sikap dihasilkan dari keinginan-keinginan pribadi dan sejumlah stimulus Sikap adalah kecenderungan atau disposisi untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu objek, situasi, atau nilai dengan cara tertentu (Nurhaeda & Uki, 2022).

Menurut (Harizon et al., 2023), sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu sumber informasi, orang yang di anggap penting, dan pengaruh kebudayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 78 Kendari. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa sebagian besar siswa (87,7%) memiliki sikap yang baik, terdapat (79,4%) siswa dengan PHBS baik, (6,%) siswa dengan PHBS cukup dan (1,9%) siswa dengan PHBS kurang. Sebanyak (7,7%) siswa dengan sikap cukup terdapat (3,2%) siswa dengan PHBS baik. (3,2%) siswa dengan PHBS cukup dan (1,3%) siswa dengan PHBS kurang. Sementara itu juga, sebanyak (4,5%) siswa dengan sikap kurang terdapat (1,8%) siswa dengan PHBS baik, (1,3%) siswa dengan PHBS cukup dan kurang.

Sikap siswa terhadap PHBS di sekolah dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik serta lingkungan dan fasilitas yang mendukung. Sikap positif akan berpengaruh terhadap upaya siswa dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki sikap baik dengan PHBS kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran atau informasi tentang pola hidup sehat serta kebiasaan yang belum terbentuk dengan baik.

Teori Sikap dan Perilaku (Attitude Behavior Theory) dapat diterapkan dalam konteks ini. Teori ini berpendapat bahwa sikap individu terhadap suatu objek atau perilaku akan memengaruhi kecenderungan mereka untuk berperilaku sesuai dengan sikap tersebut. Diharapkan dalam hal ini, sikap baik terhadap kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungan akan cenderung mendorong anak-anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (Yufinarsyah, 2021).

Motivasi serta minat siswa dan kebiasaan yang telah terbentuk juga memiliki peran penting. Siswa yang telah terbiasa dengan perilaku hidup yang kurang bersih mungkin memerlukan waktu dan usaha lebih untuk mengubah kebiasaan mereka. Meskipun mereka memahami pentingnya PHBS dan memiliki sikap baik terhadapnya.

Hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di lingkungan sekolah. Hasil uji statistik didapat  $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS. Menurut tingkat keeratan menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara sikap dan PHBS, sedangkan arah hubungannya adalah positif dengan nilai 0,443.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Watulangkow et al., 2020) dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Peserta Didik di SD Inpres Lemoh Minahasa" dengan

jumlah sampel sebanyak 62 siswa, mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah dengan nilai p-value yang didapat adalah 0,006.

Fernanda (2023) juga mengatakan hal yang sama dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Fasilitas dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa SD Negeri di Desa Baumata Timur” dengan jumlah sampel sebanyak 51 siswa, mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan nilai p-value yang didapat adalah 0,009.

Penelitian yang dilakukan oleh (Watulangkow et al., 2020) tidak sejalan dengan penelitian ini, dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas V dan VI dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 1 Inpres Lasoani Tahun 2023” dengan jumlah sampel sebanyak 58 siswa, mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah dengan nilai p-value yang didapat adalah 0,525.

### **Hubungan antara sarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 78 Kendari tahun 2025**

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Ginjar et al., 2022). Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.

Faktor yang berpengaruh penting terhadap PHBS yaitu sarana dan prasarana sanitasi yang terlihat dari akses masyarakat terhadap bersih dan sanitasi. Fasilitas PHBS merupakan sarana yang dipergunakan sebagai pendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Fasilitas yang harus tersedia sebagai faktor pendukung untuk PHBS disekolah adalah fasilitas cuci tangan pakai sabun, kantin sekolah dengan menyediakan jajanan sehat, jamban memenuhi syarat kesehatan, tersedia tempat olahraga, pemberantasan jentik nyamuk, tersedia tempat sampah, dll (Sarah et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 78 Kendari. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa sebagian besar siswa (91,6%) memiliki sarana yang baik, terdapat (81,9%) siswa dengan PHBS baik, (7,7%) siswa dengan PHBS cukup dan (1,9%) siswa dengan PHBS kurang. Sebanyak (3,6%) siswa dengan sarana cukup terdapat (0,6%) siswa dengan PHBS baik, (1,9%) siswa dengan PHBS cukup dan (1,3%) siswa dengan PHBS kurang. Sementara itu juga, sebanyak (4,5%) siswa dengan sarana kurang terdapat (1,9%) siswa dengan PHBS baik, (1,3%) siswa dengan PHBS cukup dan (1,3%) siswa dengan PHBS kurang.

Sarana di SD Negeri 78 Kendari masih dalam kategori baik, sarana PHBS disekolah yang mendukung menyebabkan siswa melaksanakan PHBS dengan baik seperti tersedianya tempat pembuangan sampah, tempat mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, pamflet larangan merokok dan ketersediaan jamban. Hal itu dapat dapat mempengaruhi PHBS siswa, memberikan pengaruh positif bagi kebersihan siswa.

Hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di lingkungan sekolah. Hasil uji statistik didapat  $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan PHBS. Menurut tingkat keeratan menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara sarana dan PHBS, sedangkan arah hubungannya adalah positif dengan nilai 0,457.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2021) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan, Sarana Prasarana dan Peran Guru Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Mekarjaya 7 Kota Depok Tahun 2021” dengan jumlah

sampel sebanyak 87 siswa, mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah dengan nilai p-value yang didapat adalah 0,002.

Wulandari (2023) juga mengatakan hal yang sama dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Faktor Sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Pasca Pandemi” dengan jumlah sampel sebanyak 106 siswa, mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat pasca pandemi Covid-19 dengan nilai p-value 0,019.

Penelitian yang dilakukan oleh (Chrisnawati & Suryani, 2020) tidak sejalan dengan penelitian ini, dengan judul penelitian “Hubungan Sikap, Pola Asuh, Peran Orang Tua, Guru, Sarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” dengan jumlah sampel sebanyak 39 siswa, mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana PHBS SD N Baturan II dengan nilai p-value 0,730.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasannya yaitu:

1. Jadwal sekolah yang padat dan kegiatan siswa yang beragam menjadi kendala dalam pelaksanaan penelitian.

Waktu penelitian yang terbatas, karena saat penelitian bertepatan dengan awal Bulan Suci Ramadhan sehingga sekolah diliburkan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh yakni:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025, dengan tingkat keeratan menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara pengetahuan dan PHBS, sedangkan arah hubungannya adalah positif dengan nilai 0,394.
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025, dengan tingkat keeratan menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara sikap dan PHBS, sedangkan arah hubungannya adalah positif dengan nilai 0,443.
3. Ada hubungan antara sarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di SD Negeri 78 Kendari Tahun 2025, dengan tingkat keeratan menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara sarana dan PHBS, sedangkan arah hubungannya adalah positif dengan nilai 0,457.

#### **Saran**

1. Bagi Tenaga Pendidik SD Negeri 78 Kendari
  - a. Tingkatkan ketersediaan media promosi kesehatan dengan menggunakan stand banner tentang 8 indikator PHBS agar menarik serta jelas.
  - b. Optimalkan sarana prasarana guna menunjang keberhasilan pencapaian 8 indikator PHBS di SD Negeri 78 Kendari.
  - c. Bentuklah kader jumbantik cilik sebagai praktik dalam pembelajaran ber-PHBS di sekolah dengan sesuai poinnya memberantas jentik nyamuk.
2. Bagi Siswa SD Negeri 78 Kendari
  - a. Siswa/i dapat dengan mudah mendapatkan ilmu ber-PHBS dari sekolah dengan baik.
  - b. Siswa/i dapat menerapkan ilmu kesehatan ber-PHBS tidak hanya pada lingkungan sekolah melainkan bisa menerapkannya pada lingkungan rumah masing-masing.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian hubungan terhadap PHBS berikut dapat dijadikan untuk menambah ilmu pengetahuan untuk riset berikutnya dan dapat dijadikannya rujukan maupun untuk pembandingan riset berikutnya terutama pada bidang kesehatan lingkungan serta promosi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Supetran. W, Malik S. A & Amir. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas V dan VI dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 1 Inpres Lasoani Tahun 2023. 6(11).
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh, Peran Orang Tua, Guru, Sarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 9, 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.484>
- Dachroni. (2002). Pedoman Pembinaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Tatanan Tempat-Tempat Umum. Sumatera Utara: Dinas Kesehatan.
- Depkes RI. (2002). Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat. Depkes RI.
- Depkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta
- Dinkes Prov. Sultra. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Dwi A.S. (2017). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD INPRES Tamalanrea 1. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Effane, A., & Sutisna, N. W. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. 1, 226–233.
- Enda E.P. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 di Kota Padang Tahun 2023. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang. Padang
- Fernanda, M. R. D. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Fasilitas Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sd Negeri Di Desa Baumata Timur.
- Ginanjar, M. H., Rahman, & Jundullah, M. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. 103–118.
- Ginting, R. P. B. (2021). Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Program Studi D-iii Sanitasi Kabanjahe 2021. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. Medan
- Harizon, P., Yanuarti, R., Febriawati, H., & Wati, N. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn 42 Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 246–257. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i1.4127>
- Husna, N. (2018). Hubungan Pengetahuan Serta Sikap Dengan Tindakan Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN. 104185 Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.
- Jumriani & Pariati. (2020). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Penyuluhan Metode Storytelling pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. 2(19).
- Kemendes. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma D A, Wijayanti Y (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition. *Indones J Public Health Nutr* [Internet].1(1):101–13. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Lubis, Z. S., Lubis, N. L., & Syarial, E. (2019). Pengaruh Penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS. 3 (2252), 58-66
- Marcellia, S., & Husna, I. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sd Negeri 5 Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 2(1), 17–21.
- Malawati. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada masyarakat dan peserta didik Kabupaten Aceh Barat. *Salink J Kesehatan Lingkungan*, 3, 39.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta.
- (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhaeda, N., & Uki, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Praktek PHBS Di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.55771/mppk.v3i1.31>
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis/Nursalam. Jakarta: Salemba Merdeka, 172-191
- Permenkes RI. No. 2269/MENKES/PER/XI/2011. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan sehat (PHBS). KEMENKES RI.
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang.
- Sa'adah, U. (2018). Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Penerapan Phbs Di Sdn 12 Tarung – Tarung Selatan Rao Pasaman Tahun 2018. 3, 103–111
- Saputra, O., & Suryani, D. (2021). Pengetahuan, Sikap, Sarana Dan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Asrama Riau Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 2(1), 88–93.
- Sarah, A., Fauzan, A., & Ernadi, E. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Di Sekolah Mi Al-Hidayah Batulicin-Tanah Bumbu Tahun 2020.
- Santoso, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sarana Prasarana Dan Peran Guru Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sdn Mekarjaya 7 Kota Depok Tahun 2021.
- Suarni, L., Handayani, I., & Siregar, I. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/Siswi SD Ar Rahma Medan Helvetia. *Excellent Midwifery Journal*, 6(2), 81–88.
- Sugiyono. (2009). Bab II Kajian Pustaka A. Kajian Teori 1. *Webometrics*. 7-27
- Sunarti, S. (2021). Hubungan Kemudahan Akses Produk Rokok Elektrik dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Era New Normal pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 121. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i2.5591>
- Suryani, D., Maretalinia, Suyitno, Yuliansyah, E., Damayanti, R., Yulianto, A., & Rini Oktina, B. (2020). The Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) Among Elementary School Student in East Kuripan, West Nusa Tenggara Province. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 10-22. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.1.1022>.
- Suryani, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*. 1(2), 17-28.
- Watulangkow, E. C., Engkeng, S., & Rattu, A. J. M. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Peserta Didik Di Sd Inpres Lemoh Minahasa. 9(1), 169–175.
- Wulandari, N. (2023). Hubungan Faktor Sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Pasca Pandemi Covid-19.
- Yuzlianti Rivalni Lase. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No. 065013 Medan Selayang Tahun 2019. (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa ElisabethMedan.